

## Kurikulum PAI Berbasis Multikultural

Rizky Suryawan

UPTD SDN 010087 Selawan

Email: [rizkysuryawan1505@gmail.com](mailto:rizkysuryawan1505@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kurikulum PAI berbasis multicultural. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya serta kepercayaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, kurikulum ini tidak hanya memperluas pemahaman siswa tentang ajaran agama mereka dalam konteks global, tetapi juga mempromosikan toleransi, saling menghormati, dan keterampilan komunikasi lintas budaya. Pendekatan ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, mendukung pengembangan identitas diri yang sehat, serta mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dalam dunia profesional yang beragam.

Kata Kunci: Kurikulum, PAI, Multikultural

### ABSTRACT

*This study aims to describe the multicultural-based PAI curriculum. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that the multicultural-based Islamic Religious Education (PAI) curriculum plays an important role in creating an inclusive and responsive educational environment to cultural diversity and beliefs. By integrating multicultural values, the curriculum not only broadens students' understanding of their religious teachings in a global context, but also promotes tolerance, mutual respect, and cross-cultural communication skills. This approach increases student motivation and engagement, supports the development of a healthy self-identity, and prepares them to adapt to a diverse professional world.*

*Keywords: Curriculum, PAI, Multicultural*

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi yang semakin pesat, interaksi antarbudaya dan multikulturalisme telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pentingnya kurikulum multikultural di lingkungan pendidikan semakin mendesak. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman budaya dan etnis di dunia, serta untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin heterogen.

Keberagaman budaya di masyarakat modern bukan hanya merupakan fakta sosial, tetapi juga merupakan aspek yang harus diperhitungkan dalam proses pendidikan. Dengan adanya kurikulum multikultural, siswa tidak hanya diajarkan tentang budaya mereka sendiri tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan menghargai budaya lain. Ini membantu membentuk sikap toleransi dan saling menghormati yang sangat penting dalam kehidupan sosial yang beragam.

Kurikulum multikultural juga memiliki peran penting dalam mengatasi stereotip dan prasangka. Dalam banyak kasus, kurangnya pengetahuan tentang budaya lain dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik (Anurogo & Napitupulu, 2023). Dengan memasukkan unsur-unsur multikultural dalam kurikulum, sekolah dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan mendorong dialog antarbudaya yang konstruktif. Hal ini pada gilirannya dapat mengurangi ketegangan sosial dan mempromosikan harmoni di dalam komunitas. Selain itu, kurikulum multikultural mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Dalam dunia yang semakin terhubung, keterampilan untuk berkomunikasi dan bekerja dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda menjadi sangat penting. Kurikulum yang mengintegrasikan perspektif multikultural membantu siswa mengembangkan kemampuan ini sejak dini, yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

Penerapan kurikulum multikultural juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Windayani et al, 2024). Dengan memperkenalkan berbagai perspektif dan cara pandang, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia. Ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif tentang isu-isu global dan lokal. Selanjutnya, kurikulum multikultural berkontribusi pada pengembangan identitas diri yang lebih baik bagi siswa. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lain, siswa dapat lebih menghargai dan memahami identitas budaya mereka sendiri. Ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan bangga dengan latar belakang mereka sambil tetap terbuka terhadap keberagaman.

Namun, penerapan kurikulum multikultural juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, termasuk pendidik, siswa, dan orang tua. Beberapa mungkin merasa tidak nyaman dengan pengenalan materi yang dianggap asing atau berbeda dari norma yang selama ini ada. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan implementasi kurikulum multicultural (Sibaweh et al, 2024).

Di samping itu, perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum multikultural secara efektif. Guru harus dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan materi multikultural dengan sensitif dan akurat. Tanpa dukungan yang memadai, kurikulum multikultural mungkin tidak dapat diterapkan dengan optimal.

Kurikulum multikultural juga harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks lokal. Setiap komunitas memiliki karakteristik dan dinamika budaya yang unik, sehingga kurikulum perlu disesuaikan untuk mencerminkan realitas ini. Pendekatan yang berbasis pada konteks lokal akan memastikan bahwa kurikulum relevan dan bermanfaat bagi siswa di area tersebut. Selain itu, evaluasi dan pemantauan terus-menerus terhadap kurikulum multikultural sangat penting untuk menilai efektivitasnya. Pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, dan masyarakat dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan dan penyesuaian kurikulum. Evaluasi yang berkelanjutan juga memastikan bahwa kurikulum tetap responsif terhadap perubahan sosial dan budaya yang terjadi (Aziz et al, 2024).

Kurikulum multikultural tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keberagaman dan inklusi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. Ini juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta meningkatkan partisipasi keluarga dalam pendidikan.

Pada akhirnya, pentingnya kurikulum multikultural terletak pada kemampuannya untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin kompleks dan beragam. Dengan memberikan mereka pemahaman yang mendalam tentang budaya lain dan mengajarkan nilai-nilai toleransi serta saling menghormati, sekolah berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih terbuka, empatik, dan siap menghadapi tantangan global.

Sebagai penutup, penerapan kurikulum multikultural bukanlah sebuah pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak di zaman modern ini. Dengan kurikulum yang inklusif dan beragam, sekolah dapat membantu siswa membangun keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang baik dan produktif. Inisiatif ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dalam lingkungan yang mendukung keberagaman dan inklusi.

## **METODE**

Metode penelitian studi pustaka tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan, termasuk buku teks, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas implementasi dan teori kurikulum multikultural dalam konteks pendidikan agama. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap sumber-sumber yang membahas konsep-konsep dasar kurikulum multikultural, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta dampak dan manfaat yang dihasilkannya terhadap pembelajaran PAI. Dengan merangkum temuan dari berbagai studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum PAI yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya dalam konteks pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian dan Indikator Kurikulum Multikultural**

Multikulturalisme adalah konsep yang merujuk pada keberagaman budaya yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial, serta pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan tersebut. Dalam konteks ini, multikulturalisme tidak

hanya melibatkan kehadiran berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya, tetapi juga menekankan pentingnya memahami, menghormati, dan mengintegrasikan perbedaan tersebut dalam kehidupan bersama. Ide dasar dari multikulturalisme adalah bahwa keberagaman budaya merupakan kekuatan yang dapat memperkaya pengalaman dan pemahaman manusia, serta memperkuat kohesi sosial dan kesetaraan (Alfindo, 2023).

Pentingnya multikulturalisme terletak pada kemampuannya untuk mempromosikan toleransi dan saling menghormati antara individu dari latar belakang yang berbeda. Dengan memahami dan menghargai budaya lain, seseorang dapat mengurangi prasangka dan stereotip yang sering kali menyebabkan konflik dan ketegangan sosial. Multikulturalisme mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah hal yang harus dihindari atau dilawan, tetapi sebaliknya, merupakan bagian integral dari masyarakat yang perlu dirayakan dan dimanfaatkan.

Di bidang pendidikan, penerapan prinsip-prinsip multikultural sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Kurikulum yang multikultural memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang budaya mereka, merasa diakui dan dihargai dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi, karena mereka melihat bahwa identitas dan pengalaman mereka dihargai dalam konteks akademis.

Multikulturalisme juga penting dalam konteks sosial dan profesional. Dalam lingkungan kerja yang semakin global, keterampilan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya menjadi sangat berharga. Individu yang memiliki pemahaman dan pengalaman multikultural akan lebih siap untuk bekerja dalam tim yang beragam dan berkontribusi pada solusi yang lebih inovatif dan efektif. Ini menciptakan keunggulan kompetitif di pasar global yang semakin terhubung. Selain itu, multikulturalisme berperan dalam memperkuat struktur sosial dengan mendorong integrasi dan kohesi di masyarakat. Ketika berbagai kelompok budaya berinteraksi dan bekerja sama, mereka dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan aspirasi masing-masing kelompok. Hal ini berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung (Ambarudin, 2016).

Multikulturalisme juga memiliki dampak positif pada pengembangan pribadi. Individu yang terpapar pada berbagai perspektif budaya memiliki kesempatan untuk memperluas wawasan mereka dan mengembangkan empati. Ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan emosional tetapi juga membantu seseorang menjadi lebih adaptif dan terbuka terhadap perubahan serta tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya multikulturalisme juga terlihat dalam konteks kebijakan publik dan hak asasi manusia. Prinsip-prinsip multikultural mendukung pengembangan kebijakan yang adil dan inklusif, yang memastikan bahwa hak-hak individu dari berbagai latar belakang budaya dilindungi dan dihormati. Ini merupakan landasan bagi pembangunan masyarakat yang demokratis dan egaliter.

Multikulturalisme bukan hanya tentang menghormati perbedaan, tetapi juga tentang mengoptimalkan potensi kolektif dari keberagaman budaya. Dengan merangkul dan menerapkan prinsip-prinsip multikultural, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil, harmonis, dan produktif, di mana semua individu memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal. Multikulturalisme dalam pendidikan memiliki pentingnya yang sangat besar, terutama dalam konteks globalisasi dan keberagaman budaya yang semakin meningkat.

Pendidikan yang berbasis pada prinsip multikultural mengajarkan siswa untuk menghargai dan memahami berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis.

Dengan mengintegrasikan perspektif multikultural ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya belajar tentang keberagaman, tetapi juga bagaimana cara berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Ini membekali mereka dengan keterampilan sosial yang esensial dalam dunia yang semakin terhubung (Nasution et al, 2024).

Penerapan multikulturalisme dalam pendidikan membantu mengatasi stereotip dan prasangka yang seringkali timbul akibat ketidapahaman tentang budaya lain. Melalui pembelajaran yang inklusif, siswa dapat mengeksplorasi dan mengkritisi pandangan serta asumsi mereka sendiri tentang kelompok budaya lain. Ini membuka kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan empati dan mengurangi bias, yang pada akhirnya mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih harmonis dan saling menghormati. Selanjutnya, pendidikan yang multikultural mempromosikan kesetaraan dan inklusi dengan memastikan bahwa semua siswa merasa diakui dan dihargai dalam proses pembelajaran. Ketika kurikulum mencerminkan keberagaman budaya, siswa dari berbagai latar belakang dapat melihat diri mereka diwakili dalam materi ajar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa bahwa identitas dan pengalaman mereka dihargai di ruang kelas.

Multikulturalisme dalam pendidikan juga memberikan siswa keterampilan yang sangat berharga untuk kehidupan profesional mereka di masa depan. Dalam dunia kerja yang semakin global, kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang dari berbagai budaya menjadi keterampilan yang penting. Pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, fleksibilitas, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk sukses dalam lingkungan kerja yang beragam. Selain itu, pendekatan pendidikan yang multikultural berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Dengan mempersiapkan generasi muda untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, pendidikan multikultural mendukung terciptanya masyarakat yang lebih kohesif dan toleran. Ini penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, di mana keberagaman dianggap sebagai aset, bukan sebagai sumber konflik (Dwintari, 2018).

Terakhir, pendidikan multikultural mendukung pengembangan keterampilan kritis dan analitis pada siswa. Dengan mempelajari berbagai perspektif budaya dan sosial, siswa belajar untuk berpikir secara kritis tentang berbagai isu dan tantangan global. Ini memperluas wawasan mereka dan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses akademis tetapi juga untuk menjadi warga dunia yang bijaksana dan berempati.

### **Kurikulum PAI Berbasis Multikultural**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural mengedepankan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pengajaran agama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya dan latar belakang siswa. Pendekatan ini penting karena tidak hanya memfokuskan pada ajaran agama Islam semata, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai budaya dan kepercayaan yang berbeda. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan melihat keberagaman sebagai kekuatan, bukan sebagai sumber konflik (Mustafida, 2020).

Salah satu aspek krusial dari kurikulum ini adalah kemampuannya untuk mendukung pengembangan sikap toleransi dan saling menghormati. Melalui pembelajaran yang mencakup berbagai budaya dan agama, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kepercayaan dan praktik yang berbeda dari mereka sendiri. Ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis di mana perbedaan dihargai dan konflik akibat ketidaktahuan dapat dikurangi.

Lebih lanjut, kurikulum PAI berbasis multikultural memungkinkan siswa untuk melihat ajaran agama mereka dalam konteks global. Dengan memahami bagaimana ajaran Islam berinteraksi dengan kepercayaan dan budaya lain, siswa dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang agama mereka. Ini tidak hanya membuat ajaran agama menjadi lebih relevan dalam konteks kontemporer, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana agama berperan dalam masyarakat yang lebih luas (Handoko et al, 2022).

Pendekatan ini juga memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Ketika siswa belajar untuk berinteraksi dan berdialog dengan teman dari berbagai latar belakang budaya, mereka mengasah kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan sensitif. Keterampilan ini sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional, di mana kemampuan untuk bekerja dalam tim yang beragam semakin penting. Selain itu, kurikulum multikultural dapat memotivasi dan melibatkan siswa lebih dalam proses pembelajaran. Ketika materi ajar mencerminkan nilai-nilai dan pengalaman dari berbagai budaya, siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk belajar. Ini berdampak positif pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil akademis dan pengalaman pendidikan secara keseluruhan (Mumtahanah, 2020).

Dalam konteks pengembangan identitas diri, kurikulum ini memainkan peran penting dengan membantu siswa membangun rasa bangga terhadap identitas mereka sendiri sambil tetap terbuka terhadap perbedaan. Pemahaman tentang latar belakang budaya sendiri dan orang lain memperkuat kepercayaan diri siswa serta membantu mereka mengembangkan identitas yang sehat dan inklusif (Jalwis & Habibi, 2019).

Penerapan kurikulum PAI berbasis multikultural juga memerlukan pelatihan yang memadai bagi para guru. Guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar materi dengan sensitivitas dan akurasi. Pelatihan ini memastikan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam mengajarkan kurikulum yang beragam dan efektif. Selain itu, penting untuk merancang kurikulum yang mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Setiap komunitas memiliki dinamika budaya yang unik, sehingga kurikulum harus disesuaikan agar relevan dengan situasi lokal. Pendekatan yang berbasis pada konteks ini memastikan bahwa materi ajar tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Evaluasi dan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua juga merupakan aspek penting dalam pengembangan kurikulum ini. Mengumpulkan umpan balik memungkinkan penilaian efektivitas kurikulum dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Proses ini membantu memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, responsif, dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan (Asril et al, 2024).

Kurikulum PAI berbasis multikultural berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Dengan mempersiapkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, pendidikan ini mendukung terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung. Ini membantu mengurangi ketegangan sosial dan meningkatkan kerjasama antar kelompok.

Akhirnya, kurikulum ini memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural dalam pendidikan agama, sekolah dapat membantu siswa menjadi warga dunia yang terbuka, empatik, dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat yang beragam. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang mendukung kehidupan bersama yang harmonis.

### **KESIMPULAN**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya serta kepercayaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, kurikulum ini tidak hanya memperluas pemahaman siswa tentang ajaran agama mereka dalam konteks global, tetapi juga mempromosikan toleransi, saling menghormati, dan keterampilan komunikasi lintas budaya. Pendekatan ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, mendukung pengembangan identitas diri yang sehat, serta mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dalam dunia profesional yang beragam. Selain itu, kurikulum yang mempertimbangkan konteks lokal dan melibatkan umpan balik dari berbagai pihak memastikan relevansi dan efektivitasnya. Secara keseluruhan, kurikulum PAI berbasis multikultural tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan adil, menjadikannya sebuah pendekatan yang esensial dalam pendidikan kontemporer.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfindo, A. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 242-251.
- Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Jurnal Civics*, 13(1), 28-45.
- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Asril, A., Askar, A., & Ubadah, U. (2024). Integrasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bermuatan Multikultural Guna Membentuk Karakter Berbasis Nilai Pancasila. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 106-111.
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan Kurikulum: Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158-166.
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural dalam pembinaan keberagaman masyarakat Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Jalwis, J., & Habibi, N. (2019). Konstruksi Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 233-247.
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55-74.
- Nasution, F., Sartika, M., Nanda, M. F. D., & Nazhira, A. D. (2024). Keragaman Sosiokultural Masyarakat. *LOKAKARYA*, 2(1), 71-76.

- Sibaweh, I., Setiawan, D., & Erihadiana, M. (2024). Pertimbangan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3895-3904.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 383-396.